

## Abstrak

**Agnes Novianti Permata Sari Hutahaean.** Strategi Adaptasi Kelompok Etnik Batak Toba di Tanah Alas (Studi kasus di Desa Terutung Mbelang Kutacane). Tesis: Program Studi Antropologi Sosial, Pascasarjana Universitas Negeri Medan, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengkaji proses migrasi kelompok etnik Batak Toba di desa Terutung Mbelang Kutacane, (2) melihat hambatan-hambatan kelompok etnik Batak Toba dalam beradaptasi dengan etnik Alas, dan (3) mendeskripsikan strategi adaptasi yang dilakukan kelompok etnik Batak Toba yang merantau di Tanah Alas. Desain penelitian bersifat kualitatif dengan pendekatan etnografi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipasi. Informan dipilih secara *purposive* dengan kriteria penghulu desa Terutung Mbelang Kutacane, tokoh-tokoh masyarakat etnik Batak Toba yang mengetahui *history* desa, serta masyarakat yang bermigrasi dan menetap di desa Terutung Mbelang Kutacane. Data dianalisis secara etnografi. Hasil penelitian diketahui bahwa penyebab kelompok etnik Batak Toba datang ke Tanah Alas dikarenakan mereka ingin mendapatkan kemakmuran hidup yang tidak mereka dapatkan di tanah mereka sendiri sehingga mereka mencari lahan yang baru untuk memenuhi kehidupan mereka, informasi Tanah Alas mereka dapatkan dari para Buruh yang bekerja dalam pembukaan jalan dari Sidikalang ke Tanah Alas. Hambatan yang terjadi adalah konflik antar kelompok etnik Batak Toba dan etnik Alas dikarenakan rasa iri yang dirasakan etnik Alas atas berhasilnya etnik Batak Toba di tanah mereka dan rumor yang didengar oleh etnik Batak Toba bahwa etnik Alas mau mengambil tanpa izin hasil pertanian dan perkebunan masyarakat etnik Batak Toba. Solusi penanganan konflik ini adalah musyawarah dan mufakat yang dipimpin oleh Bupati dan penghulu desa. Proses strategi adaptasi kelompok etnik Batak Toba dilakukan dengan Proses strategi adaptasi kelompok etnik Batak Toba di Tanah Alas dilakukan dengan cara (1) membuat pemukiman atau desa (*huta*) sebagai kepompong (kapsul) yang dimanfaatkan mereka sebagai benteng etnik, (2) *exchange of technology* (pertukaran teknologi) dimana petani kelompok etnik Batak Toba mengajarkan pengetahuan bercocok tanam padi dan kelompok etnik Alas membagikan pengetahuan cara membuat kolam dan membudidayakan ikan (3) para pendatang etnik Batak Toba berbagi pengetahuan kepada etnik Alas sehingga kelompok etnik Alas dapat berpikir lebih maju, seperti bagaimana cara mereka berpakaian lebih sopan, menata desa dengan membangun rumah secara bergotong royong, dan mengenalkan huruf atau pendidikan awal kepada kelompok etnik Alas. Segala pengetahuan kelompok etnik Batak Toba didapatkan dari orang-orang Belanda yang dulu datang ke Tanah Batak dengan misi menjajah maupun misi penginjilan dalam menyebarkan agama Kristen, (4) kelompok etnik Batak Toba juga membangun gereja di kawasan pemukiman migran Batak Toba sehingga gedung gereja sebagai simbol menunjukkan kelompok etnik Batak Toba telah menetapkan kerajaan baru di kawasan tempat tinggal mereka.

Kata Kunci: *Migrasi, Strategi Adaptasi, Kelompok etnik Batak Toba*

## Abstract

The aims of this study are: (1) to review the migration process of Batak Toba ethnic at Terutung Mbelang village, Kutacane, (2) to see the obstacles of Batak Toba ethnic in adaptation to Alas ethnic, and (3) to describe the strategy done by Batak Toba ethnic who moved to Alas Land. This study use qualitative research design with ethnographic approach. The technique of data collection was taken by deep interview, and observing the community participation. Informants were selected by using purposive sampling, such as village chief, Batak Toba's figure who know the history of the village, and the people who moved and lives at Terutung Mbelang village, Kutacane. Data was analyzed by ethnographic approach. The finding shows that Batak Toba ethnic moved to Alas Land for getting prosperity of life that they didn't get on their own land, Batak Toba ethnic got information about Alas Land from road laborers who built roads from Sidikalang to Alas Land. The obstacles were the process of conflict between both of ethnic began when Alas ethnic had jealous upon the success of Batak Toba ethnic in their Land and the rumor that was heard by Batak Toba ethnic that Alas ethnic wanted to take the agricultural and plantation product without getting permission from Batak Toba ethnic. The conflict was solved by holding deliberation and consensus led by regent and village chief. The adaptation strategy were (1) making residential area or village (*huta*) for Batak Toba ethnic called pupa (Capsule) as the ethnic fortress, (2) as farmers Batak Toba ethnic shared the information and knowledge about farming rice to Alas ethnic as the farming knowledge of Alas ethnic was still low, (3) not only getting farming knowledge but also thinking advanced such putting more polite clothes, arranging village together and understanding alphabet, Batak Toba ethnic' knowledge came from Dutch people who came to Batak Land with the mission of colonizing and spreading Christian religion, (4) Batak Toba ethnic also built church on Batak Toba ethnic settlement as the symbol that shown Batak Toba ethnic kingdom on their residential area.

Key words: Migration, Adaptation Strategy, Batak Toba ethnic